

**GERAKAN PP. 'AISYIYAH DALAM PEMBINAAN WANITA DESA  
DI INDONESIA (1978-1995 M)**



**Halimah Nur Febriyani**

**NIM: 20201021004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimah Nur Febriyani  
NIM : 20201021004  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Gerakan PP 'Aisyiyah dalam Pembinaan Wanita Desa di Indonesia Tahun 1978-1995 M" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 25 November 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Halimah Nur Febriyani  
20201021004

Dr. Muhammad Wildan, M.A  
Dosen Program Studi Serajah Peradaban Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Halimah Nur Febriyani  
Lamp : 1 (satu) eksemplar  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Halimah Nur Febriyani  
NIM : 20201021004  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul : "Gerakan PP 'Aisyiyah Dalam Pembinaan Wanita Desa di Indonesia Tahun 1978-1995 M"

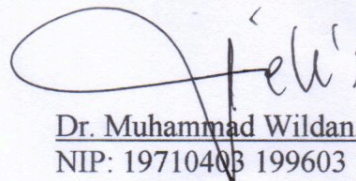
dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah untuk itu saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 25 November 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Wildan, M.A  
NIP: 19710403 199603 1 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2465/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN PP.'AISYIYAH DALAM PEMBINAAN WANITA DESA DI INDONESIA (1978-1995 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HALIMAH NUR FEBRIYANI, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201021004  
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 63a3928f36bf7



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum

SIGNED

Valid ID: 63a1490520577



Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 63a3ad1788399



Yogyakarta, 08 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

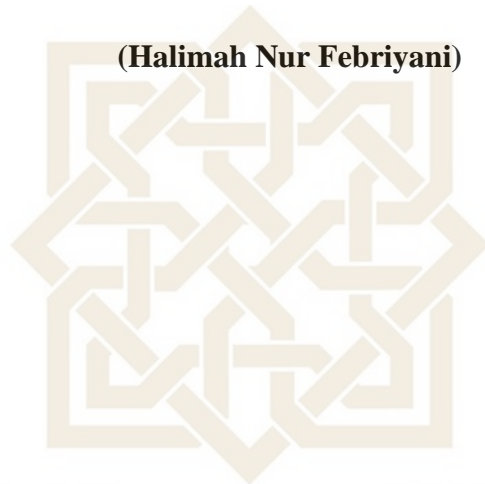
SIGNED

Valid ID: 63a3928f32708

## MOTTO

**Hari ini bukan tentang siapa yang paling pintar, tapi siapa yang paling  
berusaha.**

**(Halimah Nur Febriyani)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan untuk:**

**Kedua orangtuaku Bapak (Kahono) dan Ibu (Wagiyani)**

**Suamiku (Syamsul Arifin)**

**Kedua kakakku Arumsih Handayani dan Novenda Prahastiyani**

**Kedua Keponakanku Khulluqin dan Almeera**

**Almamaterku:**

**Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam**

**Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Upaya pembangunan negara masa Orde Baru dilakukan dengan menciptakan ideologi gender negara atau *ibuisme* negara. Ibarat sebuah keluarga hal ini dilakukan bahwa perempuan memiliki peran ibu melengkapi kekuasaan suami (negara). Dalam mewujudkan ideologi ini maka organisasi wanita di wadahi dengan Dharma Wanita, yang dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan pemerintah dan mengontrol gerakan perempuan dalam ideologi pembangunan Orde Baru. Selain menciptakan ideologi baru pemerintah pada tahun 1978 dalam GBHN menyatakan memberikan hak dan kesempatan serta tanggung jawab kepada perempuan dalam pembangunan negara. Salah satu organisasi perempuan yakni 'Aisyiyah memberikan respons kepada kebijakan pemerintah tersebut dengan program Pembinaan Wanita Desa sebagai upaya turut serta dalam pembangunan negara.

Penelitian menggunakan pendekatan sosial politik. Hal ini bertujuan untuk menganalisa untuk menganalisa kebijakan-kebijakan politik yang diterapkan pemerintah. 'Aisyiyah sebagai organisasi wanita berupaya menanggapi hal tersebut dengan sebuah gerakan pembinaan wanita desa yang berkembang menjadi Qaryah Thayyibah. Konsep yang digunakan yakni konsep sosial movement. Konsep ini berangkat dari gerakan sosial yang memperjuangkan kebutuhan dan eksistensinya. Konsep ini merupakan hal utama bagi pergerakan perempuan untuk melakukan aksi kolektifnya. Teori yang digunakan yaitu struktural-fungsional yang ditemukan Talcott Parsons, untuk melihat keberhasilan gerakan 'Aisyiyah dalam Pembinaan Wanita Desa yang dilanjutkan Qaryah Thayyibah. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah meliputi: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Pada masa Orde Baru 'Aisyiyah memberikan respons terhadap tujuan pemerintah dalam proses pembangunan. Berbagai aktivitas yang dilakukan 'Aisyiyah pada masa ini sesuai dengan kebijakan Orde Baru. *Kedua*, Program yang dilakukan sebagai respon dari kebijakan Orde Baru yakni Pembinaan Wanita Desa (1978) yang dilanjutkan dengan *Qaryah Thayyibah* (1989). Situasi politik yang demikian menjadikan 'Aisyiyah mengadopsi kebijakan Orde Baru agar dapat menjalankan cita-cita dan perjuangan terhadap kaum perempuan. PWD yakni program pemberdayaan yang diberikan kepada para wanita agar dapat mempunyai peran dan keterampilan. *Ketiga*, Pada 1989 program pembinaan wanita desa berubah menjadi program *Qaryah Thayyibah*. Program ini merupakan suatu pembinaan dalam desa guna mewujudkan keluarga sakinah. Perbedaan kedua program ini yakni jika PWD berfokus hanya kepada kaum perempuan sementara *Qaryah Thayyibah* berfokus tidak hanya kaum perempuan namun juga anggota keluarga.

**Kata Kunci:** 'Aisyiyah, Pembinaan Wanita Desa, *Qaryah Thayyibah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada setiap makhluk ciptaannya. Hanya ridho dan inayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Tesis ini berjudul “Gerakan PP.’Aisyiyah Dalam Pembinaan Wanita Desa di Indonesia (1978-1995 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami pergerakan wanita yang dikembangkan oleh organisasi perempuan yakni ‘Aisyiyah dalam memberikan respons terhadap kebijakan Orde Baru. Selama dalam proses pembuatan tesis ini, banyak hambatan dan kesulitan yang telah dialami penulis, baik pengaturan waktu, pengumpulan data, pembiayaan dan proses penyusunan. Namun, berkat limpahan rahmat-Nya dan kerja keras serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan dan hambatan ini dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu,



jika tesis ini akhirnya selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Selama proses penulisan tesis ini, tanpa terlepas dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

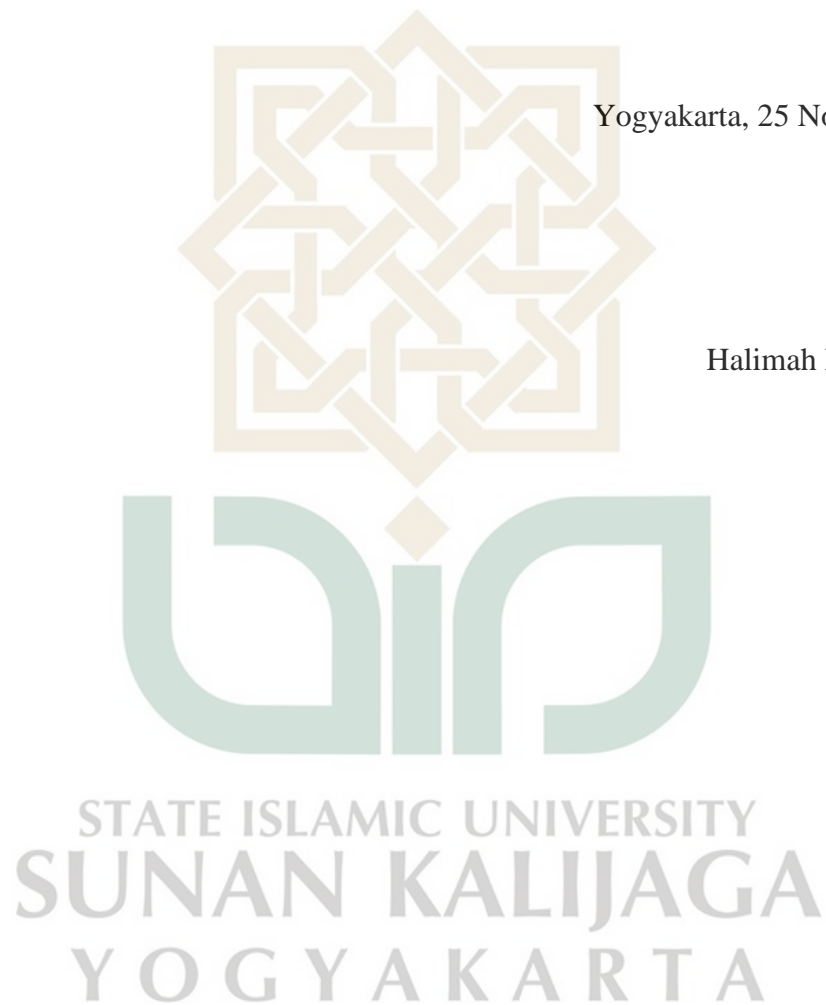
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
3. Ketua Program Studi S-2 Sejarah Peradaban Islam beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku pembimbing tesis yang selalu sabar dan meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk mengarahkan, menasihati dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya, diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas dengan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.
5. Dr. Maharsi, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik bagi penulis.
6. Segenap dosen Program Studi S-2 Sejarah Peradaban Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Kahono dan Ibu Wagiyani yang telah memberikan dukungan secara moril maupun material, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

8. Suamiku Syamsul Arifin yang telah memberikan dukungan, baik secara material maupun moril. Selalu memberikan semangat, motivasi agar penulis optimis, bekerja keras sehingga tesis ini selesai.
9. Kedua kakak penulis Arumsih Handayani dan Novenda Prahastiyani dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan arahan-arahan yang terbaik dan semangat serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Ibu Siti Hadiroh Ahmad S.Pd selaku sejarawan Muhammadiyah sekaligus pengurus PP 'Aisyiyah periode 1985-1990 yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis mengenai program PWD dan Qaryah Thayyibah.
11. Ibu Ellyda Djazman selaku PP 'Aisyiyah periode 1985-1990 yang telah memberikan informasi mengenai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan program PWD.
12. Ibu Fatimah selaku Ketua Cabang 'Aisyiyah Imogiri periode tahun 1990 yang telah memberikan informasi mengenai Qaryah Thayyibah di dusun Karang Rejek Imogiri pada tahun 1990.
13. Teman-temanku Muhammad Ilham Aziz, Nafita Amalia, Hidayatu Syarifah, Sri Windari, Samsuniah dan teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020 yang sering memberikan motivasi, kritik, dan hal-hal lain yang terkait dalam penyelesaian tesis ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 25 November 2022

Halimah Nur Febriyani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
C. Tinjauan Pustaka.....	7
D. Kerangka Teoritik.....	8
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II: ‘AISYIYAH DAN KONSTRUKSI GENDER ORDE BARU</b> .....	17
A. Kondisi Gender Masa Orde Baru.....	18
B. Perkembangan ‘Aisyiyah Masa Orde Baru.....	25
C. Aktivitas ‘Aisyiyah Masa Orde Baru .....	28
<b>BAB III: PROGRAM PEMBINAAN WANITA DESA (1978-1989)</b> .....	37
A. Program Pembinaan Wanita Desa .....	38
B. Pembinaan Wanita Desa Bidang Keagamaan.....	49
C. Pembinaan Wanita Desa Bidang Sosial & Ekonomi .....	57
D. Evaluasi Program Pembinaan Wanita Desa.....	61
<b>BAB IV: PROGRAM QARYAH THAYYIBAH (1989-1995)</b> .....	64
A. Latar Belakang dan Perkembangan Qaryah Thayyibah.....	65

B. Gerakan Program Qaryah Thayyibah .....	71
1. Bidang Keagamaan .....	71
2. Bidang Pendidikan .....	72
a. Pendidikan Non-Formal .....	73
b. Pendidikan Formal.....	73
c. Pendidikan Informal .....	73
3. Bidang Kesehatan.....	75
4. Bidang Ekonomi .....	76
5. Bidang Sosial .....	79
C. Evaluasi Program Qaryah Thayyibah .....	81
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	91
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Foto Usulan Program Pembinaan Wanita Desa.....	91
Lampiran 2:	Foto Kegiatan Pembinaan Wanita Desa.....	92
Lampiran 3:	Foto Usulan Program Qaryah Thayyibah .....	99
Lampiran 4:	Foto Kegiatan Qaryah Thayyibah .....	100
Lampiran 5:	Daftar Informan.....	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejarah gerakan perempuan di Indonesia. Secara khusus, studi ini menitikberatkan pada kajian terhadap organisasi perempuan yaitu 'Aisyiyah pada masa Orde Baru dalam mengembangkan program pembinaan wanita desa. Peneliti berpendapat bahwa dalam gerakannya 'Aisyiyah cenderung terkooptasi oleh rezim Orde Baru. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan program wanita desa merupakan respons terhadap kebijakan pemerintah. Pada masa ini, tujuan pemerintah adalah mengajukan apa yang disebut sebagai pembangunan nasional. 'Aisyiyah berupaya membuktikan kualitasnya sebagai organisasi perempuan yang bersemangat ikut serta dalam proses pembangunan nasional. Mengingat konteks politis masa ini, harus adanya keterlibatan dan kontrol pemerintah terhadap organisasi perempuan.

Gerakan 'Aisyiyah berdiri pada 1917, di kampung Kauman. Gerakan ini mulanya sebuah perkumpulan kaum perempuan yang diberi pendidikan khusus oleh Kiai Ahmad Dahlan. Nama 'Aisyiyah terinspirasi nama istri Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> 'Aisyiyah adalah salah satu gerakan emansipasi perempuan di Indonesia yang berdiri

---

<sup>1</sup> Nama 'Aisyiyah menunjukkan bahwa tujuan organisasi yang bersangkutan adalah pembaharuan budaya. Diadopsi dari nama salah seorang istri Nabi Muhammad SAW, yang awal mulanya muncul beberapa nama seperti Fatimah, putri Nabi Muhammad. Namun, nama ini mungkin berasosiasi dengan Syiah maka tidak digunakan. Nama 'Aisyiyah merupakan cerminan dari cita-cita Muhammadiyah tentang perempuan Muslim, yakni seorang istri yang mandiri dan mampu aktif dari ranah sosial, seperti halnya 'Aisyiyah (Rof'ah, Ph.D., *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah Perubahan dan Perkembangan 1919-1998* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm.28.

karena terpingirnya kaum perempuan pada saat itu. Aturan patriarkhi memposisikan peran perempuan dipinggirkan.<sup>2</sup> Pendirian organisasi perempuan ini dilatarbelakangi adanya penyimpangan terhadap hak-hak kaum perempuan. Kehidupan perempuan yang demikian, Kiai Ahmad Dahlan ingin mengubah melalui organisasi ‘Aisyiyah. Mengubah pendapat bahwa wanita itu, *neroko katut suwargo nunut*, menjadi wanita yang dapat beramal sendiri dan tidak ada tergantung kepada laki-laki. Oleh karena itu, wanita juga mempunyai kewajiban untuk mendidik dan memelihara agama serta akhlak seluruh keluarganya, tidak sekedar *nunut* atau *katut* kepada laki-laki.<sup>3</sup> Perempuan tidak dapat mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas di luar lingkungan rumah. Hal ini mengakibatkan pada sebuah pola pendidikan kaum perempuan, ia tidak dapat mengikuti pendidikan agama maupun umum. Berdirinya gerakan ‘Aisyiyah ini merupakan sebuah wadah bagi gerakan perempuan Islam di Indonesia.<sup>4</sup>

Gerakan perempuan di Indonesia berdampak secara signifikan pada perpindahan kekuasaan dari Orde Lama Sukarno ke Orde Baru Suharto. Masa sebelum Orde Lama, gerakan perempuan di Indonesia tumbuh dan aktif untuk mendeklarasikan hak-hak perempuan termasuk dalam bidang politik. Pada masa Orde Lama, organisasi perempuan mengalami masa ambivalensi dan ketegangan yang disebabkan oleh gejolak politik pada masa itu. Pada umumnya mereka lebih bergerak pada aktivitas-

---

<sup>2</sup> M. Raihan Febriansyah, dkk, *Muhammadiyah 100 Menyinari Negeri* (Yogyakarta: Majelis Pustaka & Informasi, PP Muhammadiyah, 2013), hlm. 5-6.

<sup>3</sup> Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman : Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 54.

<sup>4</sup> Haidar Nashir, *Muhammadiyah Abad Kedua* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 58.



aktivitas pelayanan seperti pendidikan, kesehatan dan tidak melakukan advokasi isu-isu strategi sebelumnya.<sup>5</sup>

Di masa Orde Baru negara berusaha membangkitkan kembali citra perempuan, termasuk organisasi Muhammadiyah. Pasca revolusi 30 September '65 ketetapan Muktamar Muhammadiyah ke-33 cenderung optimis dibanding era sebelumnya.<sup>6</sup> Optimisme tersebut terpancar dari keberadaan suatu aktivitas yang berkaitan dengan gender. Perempuan diizinkan berpartisipasi sebagai anggota Muktamar yang mana berisikan 3 utusan Wakil-Wakil Cabang, termasuk di dalamnya utusan perempuan.<sup>7</sup> Ini memberikan perkembangan positif dengan adanya metamorfosis status 'Aisyiyah menjadi lembaga otonom pada tahun 1966. Keputusan tersebut tidak bisa memulihkan status independen yang didapat saat Muktamar tahun 1939.<sup>8</sup>

Pemerintah Orde Baru memberikan dukungan terhadap gerakan perempuan. Bahkan sampai dijadikan subjek kontrol pemerintah dengan mendapat pengawasan secara dekat, yang mana agenda utama pemerintah adalah memulihkan kesejahteraan ekonomi. Agar dapat menjangkau angan-angan tersebut, pemerintah mulai membenahi pembangunan nasional. Sebagai wacana Orde Baru maka pemerintah mencanangkan pembangunan dan stabilitas nasional. Pada 1973 adanya sebuah

---

<sup>5</sup> Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas Dan Eksistensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 97.

<sup>6</sup> Suara Muhammadiyah, "Pasang Surut Politik Orde Baru Dan Era Sesudahnya", *Suara Muhammadiyah*, (Yogyakarta, No. 01, Th, 1984), hlm. 14.

<sup>7</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-36, tahun 1965 di Bandung", dalam *95 Tahun Langkah Perjuangan Muhammadiyah*, hlm. 185.

<sup>8</sup> Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. (Yogyakarta, Pimpinan Pusat Aisyiyah, tanpa tahun), hlm. 44.

pernyataan bahwa pembangunan negara menjadi tanggungan bersama, termasuk wanita. Sehingga pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap perempuan untuk mencapai tujuan ini.

‘Aisyiyah sebagai sebuah gerakan perempuan Islam di Indonesia memberikan respons terhadap kebijakan pemerintah masa Orde Baru. Hal ini dapat dilihat pada program yang dirancang yang dikenal dengan Pembinaan Wanita Desa yang diresmikan pada Mukhtamar ‘Aisyiyah tahun 1978. Program tersebut bertujuan menyuplai informasi serta pelatihan kepada perempuan desa, agar mereka mengerti hak dan kewajiban terhadap keluarga. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan berbagai aspek di antaranya penonjolan arti keluarga serta penguatan finansial bagi kaum perempuan. Dalam perkembangannya, pembinaan wanita desa ini didukung oleh program lain dan berubah menjadi *Qaryah Thayyibah*.<sup>9</sup> Program ini dijadikan sebagai contoh Islam yang mengandalkan segala potensi masyarakat dari berbagai sektor (pendidikan, agama, ekonomi, kesehatan, hingga hubungan sosial) yang diangankan dapat dicanangkan di seluruh desa. Proyek percontohan gerakan ini berada di berbagai wilayah diantaranya Jawa Timur berada di desa Sukolilo Kecamatan Bulak Kota Surabaya, dan di Yogyakarta berada di dusun Mertosonan Wetan, Potorono, Banguntapan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ro’fah, *Posisi dan Jatidiri ‘Aisyiyah; Perubahan dan Perkembangan 1917-1998* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), hlm. 103-104.

<sup>10</sup> Lasa HS, dkk, *100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi* (Yogyakarta: Majelis Pustaka & Informasi, PP. Muhammadiyah, 2014), hlm. 59-60.

Sebagaimana argumen utama di atas, 'Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang lahir dari Muhammadiyah yang melakukan perjuangan dan pembelaan kepada kaum perempuan terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Dalam gerakan yang dilakukan 'Aisyiyah pada periode ini diawali dengan respons terhadap kebijakan pemerintah yakni adanya program Pembinaan Wanita Desa, sebagaimana nama program ini mencerminkan harapan 'Aisyiyah agar bisa terlibat dalam usaha pembangunan nasional yang bertujuan menyejahterakan kehidupan rakyat. Implikasinya dengan memberikan beasiswa serta pemberian modal (hutang) kepada industri rumah tangga. 'Aisyiyah mampu mendelegasikan peran perempuan dalam kancah publik.<sup>11</sup>

Dari uraian tersebut, penelitian ini digaungkan sebab dua alasan: Pertama, di masa Orde Baru pemerintah membatasi gerak-gerik perempuan, namun 'Aisyiyah justru mengalami satu kemajuan yang mana adanya hal optimisme dilakukan dalam organisasi ini. Kedua, pengaruh dari gerakan pembinaan wanita desa terhadap perempuan. Sasaran untuk memberdayakan wanita desa sebagai target utama, diiringi dengan aspek lainnya seperti adanya penguatan nilai keluarga serta mengangkat perekonomian perempuan yang mana berpengaruh kuat terhadap perempuan di desa.

Penelitian ini terfokus pada gerakan pembinaan wanita desa sebagai sebuah pengembangan desa percontohan islamis dengan memberikan optimalisasi potensi yang ada di masyarakat, baik dari sektor agama, ekonomi, pendidikan dan kesehatan

---

<sup>11</sup> Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*, hlm. 92-93.

pada masa Orde Baru tahun 1978-1995 M. Adapun secara temporal, penelitian ini dibatasi tahun 1978 merupakan awal mula terlaksana program pembinaan wanita desa. Pada 1995 merupakan akhir dari periode organisasi 'Aisyiyah periode 1990 – 1995, dimana program pemberdayaan setelahnya mengalami kevakuman. Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi 'Aisyiyah pada masa Orde Baru?
2. Mengapa 'Aisyiyah mengembangkan gerakan pembinaan wanita desa pada 1978-1989?
3. Mengapa program pembinaan wanita desa berubah menjadi program *Qaryah Thayyibah* tahun 1989-1995?

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara umum mengenai pergerakan wanita desa di Indonesia.
2. Bagaimana gerakan wanita desa yang dilakukan oleh 'Aisyiyah pada Orde Baru guna merespons adanya kebangkitan dan mulai tumbuhnya gerakan wanita.
3. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari adanya gerakan ini terhadap kaum perempuan.

### C. Tinjauan Pustaka

Riset bertemakan gerakan perempuan sudah banyak digandrungi para peneliti pendahulu. Sebab gerakan perempuan memiliki sensasi yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian mengenai gerakan perempuan antara lain:

Melalui bukunya yang berjudul “Potret Gerakan Wanita Indonesia” yang diterbitkan Depdikbud tahun 1984 Sukanti Suryochondro meneliti organisasi gerakan perempuan Indonesia sejak masa Hindia-Belanda, Jepang, Kemerdekaan, Orde Lama, hingga setengah masa Orde Baru. Buku ini memiliki keunikan karena mendeskripsikan nilai-nilai dasar perjuangan perempuan, struktur, serta karakter organisasinya dari masa ke masa.

Tesis yang ditulis Ro’fah dengan judul “*A Study of ‘Aisyiyah: An Indonesian Women’s Organization (1917-1998)*” tahun 2016 menjelaskan tentang peran ‘Aisyiyah sejak kemunculannya hingga Orde Baru. Selain itu penelitian ini menjelaskan kemajuan serta peran ‘Aisyiyah semenjak lahir hingga era Orde Baru.

Tesis yang ditulis Ana Roida dengan judul “*Respons Gerakan Perempuan di Yogyakarta Terhadap Isu-isu Nasional Pada Masa Orde Baru*” tahun 2018 menggali mengenai dinamika sejarah pergerakan perempuan di Yogyakarta dengan terfokus pada 4 organisasi perempuan yang ada di Yogyakarta yakni 2 dari organisasi keagamaan yakni ‘Aisyiyah dan Muslimat, dua lainnya yakni dari LSM. Selain itu

penelitian ini juga berfokus pada bagaimana organisasi perempuan yang ada di Yogyakarta merespons isu-isu nasional pada masa Orde Baru.

Sajian ilmiah para ahli mengenai gerakan perempuan dirasa penulis tergolong minim variable yang diulas. Peneliti belum menemukan riset yang spesifik menyajikan gerakan perempuan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah pada masa Orde Baru. Meski demikian, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya akan tetap dijadikan sumber acuan dalam riset ini.

#### **D. Kerangka Teoritik**

Objek kajian ini adalah sejarah sosial yang berfokus pada sosial politik. Sosial politik yang dimaksud bersumber pada kebijakan-kebijakan politik yang diterapkan pemerintah dengan segala kebijakan dan perubahan, yang mana 'Aisyiyah berupaya menanggapi perubahan tersebut dengan sebuah gerakan pembaharuan. Pendekatan politik dipilih sebagai upaya menanggapi kebijakan tersebut sebab digunakan sebagai alat menganalisis secara mendetail terkait dengan kebijakan-kebijakan negara.

Dalam riset ini gerakan perempuan diposisikan sebagai aktivitas sosial yang mengupayakan kebutuhan serta presensinya. Rasa ketidakpuasan, keresahan, serta tekanan yang diterima perempuan menjadi penyebab kemunculan gerakan ini. Awalnya gerakan perempuan hanyalah aksi kolektif yang berdasar pada konflik yang

dialami.<sup>12</sup> Konsep *sosial movement* menjadi hal terpenting dalam pergerakan perempuan sewaktu melakukan aksi kolektifnya.

Sebuah gerakan sosial akan timbul dalam sebuah organisasi dalam hal pelaksanaan tujuan. Gerakan ini sebagai upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau mencapai tujuan yang sama melalui tindakan kolektif diluar lembaga. Gerakan sosial menurut Sydney Tarroe adalah tantangan – tantangan kolektif yang didasarkan pada tujuan bersama dan solidaritas sosial, dalam interaksi yang berkelanjutan dengan elit, penentang dan pemegang wewenang.<sup>13</sup> Oleh karenanya, muncul gerakan baru dalam sebuah gerakan sosial guna mencapai tujuan yang sama. Gerakan sosial terdapat pula dalam sebuah organisasi. Ada beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam sebuah gerakan sosial yakni, kolektivitas orang yang bertindak bersama, tujuan bersama tindakannya melakukan perubahan dalam masyarakat yang ditetapkan menurut cara yang sama, kolektivitas relatif tersebar, dan tindakannya mempunyai derajat spontanitas relatif tinggi.<sup>14</sup> Jenis-jenis gerakan sosial, yaitu gerakan perpindahan, gerakan ekspresif, gerakan utopia, gerakan reformasi, gerakan revolusioner, gerakan regresif, gerakan perlawanan, gerakan progresif, dan gerakan konservatif. Dalam melakukan gerakan sosial maka akan terjadi sebuah perubahan sosial dalam masyarakat.

---

<sup>12</sup> Darmawan Wibisono, *Gerakan Sosial: Wahana Civil Society Bagi Demokratisasi* (Jakarta: LP3S, 2006), hlm. vx.

<sup>13</sup> Suharko, “Gerakan Sosial di Indonesia: Reperotar Gerakan Petani”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 10, No. 1, Juli 2006. Hlm. 3.

<sup>14</sup> Syahrizal Syarbaini, *Dasar-Dasar Sosiologi* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hlm. 157.

Perubahan sosial adalah sebuah perubahan yang terjadi pada masyarakat karena pengaruh pola pikir, tingkah laku dan sikap. Pengertian dari perubahan sosial yang dikemukakan oleh Gillin, bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan geografi, kebudayaan, sosial maupun ideologi, karena percampuran budaya dan penemuan-penemuan baru. Sehingga dalam masyarakat akan terpengaruh oleh perubahan zaman. Tuntutan tentang cara hidup, kondisi alam, kebudayaan dan masyarakat, akan mempengaruhi sebuah perubahan sosial di suatu masyarakat. Di organisasi akan memunculkan sebuah gerakan dan akan mempengaruhi masyarakat dengan adanya perubahan sosial. Perubahan sosial juga akan terpengaruh oleh motif dalam pola kehidupan masyarakat sehari-hari

Pada penelitian ini menggunakan teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori struktural-fungsional mengakui adanya kehidupan sosial dan keberagaman, juga beranggapan bahwasanya suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Adanya keberagaman menjadi pemicu utama munculnya struktur dalam suatu masyarakat yang menyebabkan perbedaan fungsi. Implementasinya seperti jabatan yang ada dalam organisasi, yakni ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Sisi lain, perbedaan fungsi memang diperlukan dalam suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Marzuki, "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender", *Jurnal Civics*, Volume 4, No. 1, Desember 2007, hlm 96-70.



Parsons dalam teori struktural-fungsionalnya mempunyai empat imperatif fungsional teruntuk sistem yang dikenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons meyakini bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem. Agar sistem tetap bertahan harus memiliki empat fungsi ini:

1. Adaptation (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan dengan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Goal attainment (Pencapaian Tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integration (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur hubungan antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L)
4. Latency (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Fungsi didefinisikan sebagai gabungan aktivitas yang mengarah kepada pemenuhan suatu kebutuhan. Berlandaskan pada definisi tersebut, Parsons meyakini terdapat empat fungsi penting yang dibutuhkan semua sistem agar mampu bertahan, yakni:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> George Ritz dan Douglas J. goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 121.

1. Fungsi adaptasi, bermanfaat sebagai penyesuai program kerja yang telah dibuat oleh pengurus serta anggota 'Aisyiyah saat kongres berlangsung yang sesuai dengan kebutuhan anggota serta kaum perempuan umumnya. Program kerja yang dibuat tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan perempuan pada masa situasi politik periode 1978-1995.
2. Fungsi pencapaian, bermanfaat sebagai pengimplementasian program kerja, aktivitas yang akan dicanangkan harus sesuai dengan tujuan awal.
3. Fungsi integrasi bermanfaat sebagai pengamat interaksi antara pengurus organisasi, anggota, masyarakat, serta para pemimpin setempat agar menjadi ikatan yang kompak agar tujuan dapat terwujud.
4. Fungsi latensi, bermanfaat sebagai pengimplementasian budaya yang tengah berkembang, sehingga akan terus lestari seiring berkembangnya zaman dan dapat berguna bagi 'Aisyiyah.

#### **E. Metode Penelitian**

Riset ini memanfaatkan metode penelitian sejarah, yakni metode penelitian serta penyajian sejarah berdasarkan prosedur yang sistematis sesuai dengan aturan ilmu sejarah. Salah seorang ahli, Louis Gottschalk memahami metode sejarah sebagai proses menguji serta menganalisa dengan kritis dokumen, rekaman, serta peninggalan zaman dahulu yang autentik dan bisa dibuktikan, serta menyajikan interpretasi dan sintesis mengenai fakta yang ditemukan.<sup>17</sup> Berikut tahapan penelitian sejarah yakni:

---

<sup>17</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: Penerbit Ui-Press), hlm. 33.

## 1. Heuristik

Penelitian ini menggunakan sumber tertulis dan tak tertulis. Sumber tertulis berupa sumber primer (arsip, hasil Mukhtamar Muhammadiyah, serta foto kegiatan yang berkisar tahun 1978-1998) dan sumber sekunder (buku, artikel, jurnal ilmiah, dan skripsi). Sumber tertulis dihimpun dari perpustakaan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 'Aisyiyah, Muhammadiyah, Suara 'Aisyiyah, Suara Muhammadiyah, Ignatius, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Gadjahmada, dan Grahatama Pustaka.

Sedangkan sumber tak tertulis berupa sumber lisan yang didapat dari hasil wawancara terstruktur. Narasumber yang dipilih adalah anggota 'Aisyiyah, Hadiroh Ahmad di Kampung Kauman Yogyakarta dan Ellyda Djazman di Jl. Sulawesi Yogyakarta, dll selaku ketua pimpinan 'Aisyiyah pada masa Orde Baru.

## 2. Verifikasi

Sumber sejarah yang telah dihimpun kemudian dipilah-pilah sesuai dengan problematika. Selanjutnya dilakukan pengujian serta analisa secara kritis baik intern maupun ekstern. Sumber tertulis arsip diuji berdasarkan aspek fisik yakni kertas, penampilan, gaya tulisan, serta ungkapan agar mengetahui keasliannya. Sementara untuk buku diuji berdasarkan aspek pengarang, bahasa yang digunakan, kemudian dibandingkan dengan sumber lain.

---

Setelah mengetahui keotentikan sumber, agar mendapat data yang akurat selanjutnya melaksanakan kritik intern untuk menguji kesahihan sumber dengan menelaah ini dan membandingkannya dengan sumber yang lain.

Sumber lisan dilaksanakan dengan cara kritik data yang didapat. Hasil wawancara harus disokong saksi berantai dan dinyatakan pelapor pertama yang terdekat.<sup>18</sup> Sehingga narasumber yang dipilih merupakan pihak yang berperan dalam 'Aisyiyah pada masa Orde Baru. Informasi dari narasumber dikritik secara intern dan ekstern dengan cara membandingkan dengan sumber lain.

### 3. Interpretasi

Data yang sudah melalui verifikasi sudah terbukti kesahihan nya, keasliannya dan dapat dipercaya kebenarannya kemudian diinterpretasikan menggunakan metode analisis, yang berarti menguraikan.<sup>19</sup> Pada tahap ini peneliti menafsirkan fakta-fakta yang telah diperoleh terkait dengan gerakan perempuan yang dicanangkan 'Aisyiyah sesuai sumber. Tahap ini dibantu teori struktural-fungsional yang ditemukan Talcott Parsons.

### 4. Historiografi

Langkah terakhir yakni pelaporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilangsungkan. Dalam sajiannya harus mendeskripsikan secara gamblang proses penelitian sejak perencanaan sampai kesimpulan. Alur yang digunakan juga harus

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 114.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm.78.

kronologis.<sup>20</sup> Riset ini penulis mengutarakan laporan hasil penelitian mengenai “Gerakan ‘Aisyiyah dalam Pembinaan Wanita Desa di Indonesia (1978-1998).”

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulis dan penelitian ini maka akan disajikan secara sistematis dan dikategorikan menjadi lima bab. Pengategorian tiap bab untuk memaparkan isi dengan lebih detail serta masing-masing bab saling berkaitan.

Bab I berisikan bab pendahuluan, yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan untuk bab selanjutnya.

Bab II memerinci gerakan ‘Aisyiyah masa Orde Baru; kondisi perempuan pada masa Orde Baru di Indonesia bagaimana gerakan ‘Aisyiyah pada masa Orde Baru; aktivitas yang dilakukan ‘Aisyiyah pada era Orde Baru dalam beragam aspek di antaranya politik, sosial, serta ekonomi. Selanjutnya diangankan sebagai acuan dalam analisis gerakan perempuan era Orde Baru yang dilakukan ‘Aisyiyah dalam program Pembinaan Wanita Desa.

Bab III menjelaskan gerakan ‘Aisyiyah dalam Pembinaan Wanita Desa. Uraian ini memuat mengenai aktivitas gerakan wanita desa dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Diharapkan pada bab ini akan menjadi bahan acuan untuk bab selanjutnya.

---

<sup>20</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 76.

Bab IV menyajikan mengenai gerakan *Qaryah Thayyibah* tahun 1989-1995. Pada bab ini diuraikan pengembangan program dari Pembinaan Wanita Desa pada berbagai bidang di antaranya pengaruh politik, pengaruh ekonomi dan sosial. Termasuk latar belakang, faktor penghambat serta pendukung gerakan 'Aisyiyah.

Bab V penutup yang memaparkan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang dibincangkan dan saran peneliti untuk riset yang sejenis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, 'Aisyiyah adalah salah satu organisasi yang menaruh perhatian khusus terhadap perempuan. Organisasi ini berdiri di kota Yogyakarta pada 1917. Tujuan utama berdirinya yakni memberikan informasi atau menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat khususnya perempuan. Kesadaran akan hak dan kewajiban perempuan sama dengan laki-laki. 'Aisyiyah pada Orde Baru memiliki aktivitas yang harus disesuaikan dengan kebijakan sistem politik masa ini. Hal tersebut dikarenakan sistem politik masa ini memiliki peran ganda bagi perjuangan perempuan. Peran positif yakni diresmikannya UU Perkawinan pada 1974 yang memihak kepada kaum perempuan. Peran negatif bagi perempuan atau organisasi masyarakat masa ini adanya pembatasan gagasan organisasi atau pengawasan dekat yang tidak boleh bertentangan dengan sistem politik. Meskipun memberikan pengawasan dekat namun pemerintah masa ini memberikan dukungan penuh terhadap perjuangan perempuan.

Tujuan pemerintahan masa Orde Baru berfokus kepada pembangunan dan stabilitas nasional. Peran wanita dalam pembangunan nasional diperlukan sesuai dengan pernyataan Menteri Dalam Negeri yang menyatakan bahwa pembangunan negara menjadi tanggung jawab bersama, termasuk wanita. 'Aisyiyah sebagai

organisasi wanita di Indonesia memberikan respons terhadap tujuan pemerintah dalam proses pembangunan. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan berbagai aktivitas yang disusun dan dilaksanakan sesuai dengan kontrol politik. Diantaranya yakni program Pembinaan Wanita Desa pada 1978 yang kemudian dilanjutkan dengan Qaryah Thayyibah pada 1989. Berbagai aktivitas yang dilaksanakan 'Aisyiyah juga turut menyosialisasikan program pemerintah dalam upaya proses pembangunan negara. Pembangunan yang dilaksanakan 'Aisyiyah berupa pembangunan non fisik yang lebih menekankan pada nilai moral dan keagamaan kepada perempuan. Situasi politik yang demikian, menjadikan 'Aisyiyah mengadopsi berbagai kebijakan Orde Baru guna melancarkan cita-cita dan perjuangannya terhadap kaum perempuan.

*Kedua*, Pembinaan Wanita Desa salah satu program 'Aisyiyah yang berupaya memberikan respons terhadap kebijakan pemerintah masa Orde Baru. Program ini diresmikan pada Mukhtamar ke-40 tahun 1978 yang melakukan pemberdayaan kepada perempuan di desa guna mencapai kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan pengajian. Pelaksanaan PWD dilakukan dengan 2 cara yakni bimbingan dan penyuluhan. Kedua cara ini dilakukan agar wanita dapat mempunyai peran serta keterampilan. Dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan diarahkan dalam beberapa bidang seperti pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

*Ketiga*, *Qaryah Thayyibah* merupakan program lanjutan dari PWD, yang dilaksanakan pada 1989. *Qaryah Thayyibah* merupakan gerakan yang utamanya adalah melakukan pembinaan di suatu wilayah yang menjadi pilot proyek *Qaryah*



*Thayyibah* dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah dan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pembinaan Wanita Desa berfokus kepada perempuan atau ibu-ibu saja dalam pelaksanaannya. Yakni memberikan kesempatan, bekal dan keterampilan kepada para ibu agar dapat mengoptimalkan kesejahteraan. *Qaryah Thayyibah* dalam pelaksanaan tidak hanya berfokus kepada ibu atau kaum perempuan saja namun lebih kompleks yakni keluarga. Dalam hal ini membangun kehidupan keluarga yang sakinah yang terdiri dari suami, istri, anak dan anggota keluarga yang lain.

## **B. Saran**

Dari seluruh rangkaian hasil penelitian ini, saran untuk peneliti berikutnya adalah: Kajian tesis ini masih memberikan ruang selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang gerakan ‘Aisyiyah dalam Pembinaan Wanita Desa yang kemudian menjadi *Qaryah Thayyibah* masih perlu dikembangkan untuk mendokumentasikan keberhasilan yang lebih gemilang yang diberikan ‘Aisyiyah terhadap perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ardaby Darban, Ahmad. *Sejarah Kauman : Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Febriyansyah, dkk, M.Raihan. *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013.
- Goodman, George Ritz dan Douglas J. *Teori Sosiologi Modern, Terj.* Edited by Alimandan. Jakarta: Kencana, 2007.
- Gottschalk, Loius. *Mengerti Sejarah, Terj.* Edited by Nughroho Notosusanto. Jakarta: Ui-Press.
- HS dkk, Lasa. *100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014.
- Julia Suryakusuma. *Agama, Seks & Kekuasaan*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- . *Ibusime Negara*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2013.
- Nashir, Haidar. *Muhammadiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- Natsir, dkk, List Marcoes. *Peta Gerakan Perempuan Islam Pasca Orde Baru. Institut Studi Islam Fahmina*. Cirebon, 2003.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Bagian Tabligh. *Qaryah Thayyibah: Upaya Mewujudkan Perkampungan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Ro'fah. *Posisi Dan Jati Diri 'Aisyiyah Perubahan Dan Perkembangan 1917-1998*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Siti Ruhaini Dzuhayatin. *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas Dan Eksistensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Suryochondro, Sukanti. *Potret Gerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Syahrizal Syarbaini, *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Wibisono, Darmawan. *Gerakan Sosial: Wahana Civil Society Bagi Demokratisasi*. Jakarta: LP3S, 2006.

## B. Arsip

Djati, Harjono. *Program 'Aisyiyah Perintisan Pembinaan Wanita Desa (Wanita Dan Kesempatan Kerja)*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1983.

Muhammadiyah, Suara. *Pasang Surut Politik Orde Baru Dan Era Sesudahnya No.01*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1984.

Kusumobroto. *Loka Karya Keluarga Sejahtera 'Aisyiyah Untuk Pembinaan Wanita Desa*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1979.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. *Loka Karya Keluarga Sejahtera Untuk Pembinaan Wanita Desa (Pedoman Training)*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1979.

———. *Loka Karya Keluarga Sejahtera Untuk Pembinaan Wanita Desa (Peranan Wanita Dalam Pembangunan Desa)*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1983.

———. *Sidang Tanwir 'Aisyiyah II (Dengan Keluarga Sakinah Kita Tanggulangi Bahaya Demoralisasi Dan Meningkatnya Kriminalitas)*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1989.

———. *Tanwir 'Aisyiyah I Periode 1985-1987*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1987.

———. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-36 Tahun 1965 Di Bandung*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1965.

Siti Wardanah Muhadi. *Program 'Aisyiyah Perintisan Pembinaan Wanita Desa (Program Pembinaan Wanita Desa 'Aisyiyah)*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1983.

———. *Program 'Aisyiyah Perintisan Wanita Desa (Petunjuk Pelaksanaan Program Perintisan Pembinaan Wanita Desa Menuju Kesejahteraan Keluarga Dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1983.

Siti Baroroh baried. *Program 'Aisyiyah Perintisan Pembinaan Wanita Desa*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1983.

Siti Wasilah Barozie. *Program 'Aisyiyah Perintisan Pembinaan Wanita Desa (Landasan IDIIL Organisasi)*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1983.

———. *Program 'Aisyiyah Perintisan Pembinaan Wanita Desa (Penyusunan Laporan Kegiatan)*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1983.

Suara 'Aisyiyah. No. 12 Th Ke 65. Desember 1989.

———. Suara 'Aisyiyah No.1.Januari 1991.

———. Suara 'Aisyiyah No.1 Th Ke 59.Januari 1985.

———. “Suara 'Aisyiyah No.11 Th Ke 68. November 1993.

———. Suara 'Aisyiyah No.5/6 Th 59.Mei/Juni 1986.

———. Suara 'Aisyiyah No.6 Th Ke 59.Juni 1985.

———. Suara 'Aisyiyah No.7 Th Ke 62 Juli 1987.

———. Suara 'Aisyiyah No.7 Th Ke 66.Juli 1991.

———. Suara 'Aisyiyah No.8. Agustus 1986.

———. Suara 'Aisyiyah No.9 Th Ke 59. September 1984.

Sukapti A.A. *Program 'Aisyiyah Perintisan Pembinaan Wanita Desa (Bimbingan Dan Penyuluhan Untuk Program Pembinaan Wanita Desa)*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1983.

Syahid Munahar. “Program 'Aisyiyah Perintisan Pembinaan Wanita Desa (Pengkoperasian).” Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah, 1983.

### **C. Skripsi/Tesis/Disertasi**

Adistita Restuana Widiyaning. “Peranan PKK Dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Ekonomi Perempuan Di Kota Semarang Tahun 1972-1998.” Universitas Negeri Semarang, 2013.

Ana Roida. “Respon Gerakan Perempuan Di Yogyakarta Terhadap Isu-Isu Nasional Pada Masa Orde Baru.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

### **D. Jurnal**

Handayani, Puspita. “'Aisyiyah Dan Ekonomi Kreatif: Usaha Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call Paper*, 2016.

Marzuki. “Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender.” *Civics* 4 No,01 (2007).

Muhajir Darwin. “Gerakan Perempuan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 7 No.03 (2004).

Suharko, “Gerakan Sosial di Indonesia: Reperotar Gerakan Petani”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 10, No. 1, Juli 2006.

#### **E. Wawancara**

Wawancara dengan Ibu Elyda Djazman, selaku Ketua Pimpinan ‘Aisyiyah periode tahun 1985 di Jalan Sulawesi, Gang Banggai no. 7, Yogyakarta. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Hadiroh Ahmad selaku sejarawan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah. Pada tanggal 20 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Fatimah selaku Krtua Cabang periode tahun 1990 di Kantor Cabang ‘Aisyiyah Imogiri. Pada tanggal 29 Januari 2022.